

Pengenalan Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter di Kelas

Ifan Awanda¹, Septika Laily Anti², Tri Maya Sari³, Rina Rahmi⁴, Muhamad Nur Ikhwan⁵, Mahlianurrahman⁶

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

³Institut Agama Islam Darul Fattah

⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh

⁵Universitas Islam Negeri Salatiga

⁶Universitas Samudra

ifan.awanda@stittanggamus.ac.id¹

Abstrak

Kata Kunci:

pendidikan karakter, strategi guru, pembelajaran berbasis karakter, pengembangan moral, workshop

Pendidikan karakter merupakan aspek krusial dalam pembelajaran untuk membentuk generasi yang berakhlik, bertanggung jawab, dan memiliki nilai moral yang kuat. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di kelas. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui diskusi, studi kasus, dan praktik langsung dalam merancang pembelajaran berbasis karakter. Hasil workshop menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi guru, terutama dalam menyusun rencana pembelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter serta menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pengembangan karakter siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya koordinasi antara sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan, dukungan institusi pendidikan, serta keterlibatan aktif dari keluarga dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Abstract

Character education is a crucial aspect of learning to shape a generation with strong morals, responsibility, and ethical values. This workshop aims to enhance teachers' understanding and skills in integrating character education into the classroom. The method used is a participatory approach through discussions, case studies, and hands-on practice in designing character-based learning. The results indicate a significant improvement in teachers' competencies, particularly in developing lesson plans that incorporate character values and creating a classroom environment that fosters students' character development. However, challenges such as limited facilities and lack of coordination between schools and parents remain. Therefore, continuous training, institutional support, and active involvement from families and communities are needed to ensure the sustainability of character education implementation in schools.

Copyright © 2025

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi semakin krusial di era modern ini karena beberapa alasan mendasar. Pertama, adanya degradasi moral dan etika di kalangan generasi muda menjadi perhatian serius. Kasus korupsi, intoleransi, kekerasan, dan perilaku tidak etis lainnya menunjukkan bahwa hanya mengandalkan pendidikan akademis saja tidak cukup. Pendidikan karakter hadir sebagai upaya untuk membekali generasi muda dengan nilai-nilai moral yang kuat, etika, dan integritas, yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat (Sari, 2017).

Pendidikan karakter juga relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi. Di era digital yang serba cepat, informasi yang tidak tersaring dapat dengan mudah mempengaruhi nilai-nilai dan perilaku generasi muda. Pendidikan karakter membantu siswa untuk berpikir kritis, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan untuk memilah

informasi yang benar dan bermanfaat. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan positif di masyarakat.

Pendidikan karakter juga berperan penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam dunia kerja yang semakin kompetitif, keterampilan teknis saja tidak cukup. Perusahaan dan organisasi mencari individu yang memiliki karakter yang baik, seperti kejujuran, disiplin, kerjasama, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang dibutuhkan untuk sukses di dunia kerja dan kehidupan pribadi (Ayub & Fuadi, 2024).

Tidak hanya itu, pendidikan karakter juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang inklusif dan harmonis. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, toleransi, dan empati terhadap orang lain. Mereka belajar untuk menghormati hak asasi manusia, menjunjung tinggi keadilan, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi investasi penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan (Darmawan, 2024).

Pemerintah juga menekankan pentingnya penguatan karakter siswa melalui pembiasaan di satuan pendidikan. Delapan karakter utama bangsa yang perlu diperkuat adalah religius, bermoral, sehat, cerdas dan kreatif, kerja keras, disiplin dan tertib, mandiri, serta bermanfaat (Jannah, 2025). Upaya ini dilakukan melalui gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat, yang meliputi bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga, masyarakat, dan media.

Daftar Pustaka

METODE

Metode pelaksanaan penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan workshop sebagai kegiatan utama. Workshop ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik, yang mencakup diskusi, studi kasus, serta simulasi dan praktik langsung dalam merancang pembelajaran berbasis karakter. Tahapan kegiatan dimulai dengan persiapan, yang meliputi survei kebutuhan peserta, penyusunan materi, dan koordinasi dengan pemangku kepentingan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, peserta akan mendapatkan pemaparan konsep pendidikan karakter, pengenalan berbagai strategi integrasi pendidikan karakter, serta kesempatan untuk melakukan praktik langsung dan berdiskusi dalam kelompok. Terakhir, evaluasi dan tindak lanjut dilakukan melalui refleksi dan umpan

balik dari peserta, serta penyusunan rekomendasi penerapan di sekolah masing-masing (Sugiyono, 2013).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan peserta workshop, dan dokumentasi terkait proses pembelajaran yang diterapkan. Sedangkan data sekunder mencakup literatur yang relevan mengenai pendidikan karakter dan metode pengajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pendidikan karakter secara mendalam dan memberikan gambaran yang jelas tentang peran guru dalam implementasinya di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Workshop

Workshop pendidikan karakter memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman guru mengenai konsep pendidikan karakter. Melalui pendekatan partisipatif, guru mendapatkan wawasan mendalam tentang pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam pembelajaran. Pemahaman ini mencakup bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran serta bagaimana membangun lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa. Dampak ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan kesadaran guru terhadap peran mereka sebagai model dalam membentuk karakter siswa (Putra, 2021).

Selain itu, workshop juga berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis karakter. Guru diajarkan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang menekankan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan kerja sama. Simulasi dan diskusi kelompok memberikan pengalaman langsung bagi guru untuk merancang aktivitas pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program pelatihan yang melibatkan praktik langsung lebih efektif dalam membantu guru menerapkan konsep pendidikan karakter secara konkret di kelas (Darmayanti & Wibowo, 2014).

Namun, dampak positif ini tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi selama implementasi. Beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya dukungan dari orang tua, dan resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan utama. Meskipun demikian, refleksi dan umpan balik dari peserta workshop membantu dalam merumuskan solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Guru juga dilatih untuk melakukan evaluasi berkelanjutan guna memastikan keberlanjutan program pendidikan karakter di sekolah masing-masing.

Tantangan dan Solusi

Penerapan strategi pendidikan karakter menghadapi berbagai kendala, termasuk kurangnya pemahaman awal guru tentang metode integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum. Selain itu, keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal pembelajaran sering kali menjadi hambatan bagi guru untuk fokus pada pengembangan karakter siswa. Tantangan ini diperparah oleh minimnya koordinasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak di rumah. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara pihak-pihak terkait sangat penting untuk keberhasilan pendidikan karakter (Sandra dkk., 2022).

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa strategi pendukung telah dirumuskan melalui workshop. Salah satu solusi adalah penguatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan berkelanjutan yang menekankan pada praktik langsung dan studi kasus. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat membantu guru merancang pembelajaran berbasis karakter yang lebih menarik dan efektif. Pendekatan ini memungkinkan integrasi nilai-nilai moral ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari dengan cara yang relevan bagi siswa.

Keberlanjutan implementasi pendidikan karakter juga memerlukan dukungan sistemik dari sekolah dan masyarakat. Sekolah perlu menciptakan budaya yang mendukung nilai-nilai karakter melalui kebijakan internal, kegiatan ekstrakurikuler, dan dinamika kelompok yang mendorong kerja sama antar siswa. Di sisi lain, orang tua juga perlu dilibatkan melalui program parenting yang memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter di rumah. Dengan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, tantangan dalam penerapan pendidikan karakter dapat diminimalkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa workshop pendidikan karakter berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan konsep pendidikan karakter di kelas. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran berbasis karakter, mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam berbagai mata pelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa. Workshop ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pendidikan karakter sebagai fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang berakhhlak mulia dan berdaya saing.

Selain itu, workshop juga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran guru akan peran mereka sebagai teladan dalam pembentukan karakter siswa. Melalui diskusi, studi kasus, dan praktik langsung, guru menyadari bahwa perilaku dan sikap mereka di kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, workshop ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, tetapi juga mengubah paradigma mereka mengenai peran mereka sebagai pendidik karakter.

Namun, keberhasilan workshop ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari para peserta. Guru menunjukkan antusiasme dan komitmen yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi workshop, serta berani berbagi pengalaman dan ide-ide kreatif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan karakter dan memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan kompetensi diri dalam bidang ini.

Rekomendasi

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas implementasi pendidikan karakter di sekolah, beberapa rekomendasi perlu diperhatikan. Pertama, perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam bidang pendidikan karakter. Pelatihan ini dapat berupa workshop lanjutan, seminar, atau studi banding ke sekolah-sekolah yang telah berhasil mengimplementasikan pendidikan karakter. Dengan mengikuti pelatihan berkelanjutan, guru akan terus mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru, serta dapat berbagi pengalaman dengan guru-guru lain.

Kedua, dukungan dari pihak sekolah sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter. Dukungan ini dapat berupa penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai, pemberian waktu yang cukup bagi guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis karakter, serta pembentukan tim pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memberikan contoh dan teladan dalam berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang baik.

Ketiga, kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu ditingkatkan dalam mendukung pendidikan karakter. Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan pendidikan karakter di sekolah, serta memberikan informasi dan pelatihan kepada orang tua mengenai bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter di rumah. Selain itu, sekolah juga dapat menjalin kerjasama dengan tokoh masyarakat, organisasi sosial, dan dunia usaha dalam mendukung program-program pendidikan karakter. Dengan kerjasama yang baik antara

sekolah, keluarga, dan masyarakat, diharapkan pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, S., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Generasi Z di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 3063-3067.
- Darmawan, M. R. A. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Pendidikan Karakter Terhadap Peserta Didik Guna meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs N 2 Sleman (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo A Program Evaluation of Character Education in Elementary School of Kulon Progo Regency. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 224-234.
- Jannah, R. (2025). Pemerintah Tekankan Pentingnya Penguanan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan di Satuan Pendidikan. NU Online
- Putra, E. D. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter siswa peduli terhadap lingkungan pada sekolah Adiwiyata di SD. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 346-354.
- Sandra, R., Suhaili, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 55-62.
- Sari, D. P. (2017). Pendidikan karakter berbasis al-quran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 1-24.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.